

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan unsur utama dan yang paling utama dalam kehidupan manusia. Pada hakikatnya, pendidikan dapat kita peroleh dari mana saja, baik itu dari keluarga/orang tua, sekolah, masyarakat dan juga lingkungan yang ada di sekitar kita. Manusia pada dasarnya merupakan makhluk yang memiliki keingintahuan untuk belajar. Salah satunya ialah dengan belajar melalui jalur pendidikan di sekolah. Sekolah merupakan sebuah lembaga yang memberikan layanan pendidikan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik.

Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 4 Ayat 5 dijelaskan bahwasannya pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis serta berhitung bagi warga negaranya<sup>1</sup>. Dari penjelasan yang ada tersebut maka diketahui bahwasannya pada dasarnya pendidikan juga bisa dikatakan memiliki peranan sebagai sebuah landasan awal untuk meningkatkan pemahaman dalam hal membaca dan menulis<sup>2</sup>.

---

<sup>1</sup> Presiden Republik Indonesia, Standar Nasional Pendidikan, Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005, 16 Mei 2005

<sup>2</sup> “Budaya Literasi Untuk Menumbuhkan Minat Membaca Dan Menulis | Jatnika | *Indonesian Journal of Primary Education*,” 2, accessed August 7, 2022, <https://ejournal.upi.edu/index.php/IJPE/article/view/18112/10847>.

Pendidikan yang berkualitas tentunya merupakan kebutuhan yang sangat penting di era sekarang yang kian harinya kompetitif ini. Untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas tersebut tentunya ada banyak faktor yang berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lainnya. Adapun salah satu upaya pemerintah untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas tersebut ialah dengan meningkatkan budaya literasi.

Islam sendiri merupakan agama yang menjunjung tinggi akan budaya literasi. Hal ini sendiri dibuktikan dengan salah satu isi kandungan dari kitab suci Alqur'an yang mana memerintahkan umat manusia untuk menggunakan segenap potensinya tersebut untuk berpikir serta merenungkan ayat-ayat-Nya.

Melalui ayat-ayat yang ada di dalam Alqur'an tersebut memerintahkan manusia untuk menggunakan potensi akalinya guna berpikir tentang alam semesta yang luas serta diri manusia itu sendiri sebagai bukti adanya Allah sebagai Dzat yang Maha Mencipta. Hal itu sendiri dibuktikan dengan ayat pertama yang diturunkan yaitu Q.S al-Alaq ayat 1-5. yang mana oleh para musafir dianggap sebagai dasar perintah untuk membangun peradaban yang maju melalui penguasaan dan pengembangan ilmu pengetahuan melalui perintah membaca dalam konteks yang sangat luas.

﴿اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ  
الْأَكْرَمُ ۝٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝٥﴾

Di Indonesia sendiri budaya literasi masih menjadi persoalan menarik untuk dibahas, mengingat budaya literasi di Indonesia yang masih sangat rendah, belum membudaya serta belum mandarah daging dikalangan para masyarakatnya. Budaya literasi didefinisikan sebagai sebuah kebiasaan membaca dan juga menulis dalam suatu masyarakat. Dimana budaya literasi berperan dalam menciptakan masyarakat yang cerdas. Dalam mendukung budaya literasi di sekolah sendiri, Indonesia mencetuskan sebuah Gerakan yaitu Gerakan Literasi Sekolah. Lahirnya Gerakan Literasi Sekolah ini sendiri juga dibarengi dengan terbitnya sebuah Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2015 mengenai Pertumbuhan budi pekerti.

Salah satu kegiatan yang ada dalam GLS ini sendiri ialah kegiatan 15 menit membaca buku non pelajaran sebelum waktu belajar dimulai. Materi bacaan yang ada sendiri berisi nilai-nilai budi pekerti, berupa kearifan local, nasional, dan global yang disampaikan sesuai dengan tahap perkembangan dari peserta didik.<sup>3</sup>

Gerakan Literasi Sekolah ini sendiri selain bertujuan untuk membentuk karakter dari peserta didiknya juga bertujuan untuk menjadikan lingkungan sekolah sebagai tempat pembelajaran sepanjang hayat yaitu dengan membudayakan membaca dan juga menulis sebagai jantung dari aktifitas di sekolah. Dengan adanya Gerakan Literasi Sekolah ini sendiri

---

<sup>3</sup> Aini Salma and Mudzanatun, "Analisis Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Siswa Sekolah Dasar," *MIMBAR PGSD Undiksha* 7, no. 2 (May 3, 2019): 123, <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v7i2.17555>.

diharapkan dapat meningkatkan budaya literasi peserta didik melalui kegiatan pembiasaan membaca di sekolah. Budaya membaca dan juga menulis di sekolah tentunya tidak bisa serta merta dilakukan begitu saja melainkan ada beberapa tahap yang setidaknya mesti diperhatikan terlebih dahulu.

Pada tahap awal sendiri ialah, tahapan pembiasaan. Di mana pada tahap ini menuntut sekolah untuk menerapkan kegiatan membaca buku non pelajaran selama 10-15 menit sebelum memasuki waktu belajar. Dan tahap yang kedua ialah tahap pengembangan, tahap ini sendiri menuntut para peserta didik untuk menunjukkan keterlibatan pikiran serta emosinya dalam proses membaca dan menulis tanpa ada penilaian secara akademik. Adapun yang ketiga ialah tahap pembelajaran. Pada tahap ini sendiri menekankan pada pelaksanaan literasi di semua mata pelajaran yang ditambah dengan tagihan akademik.

Budaya membaca dan literasi warga negara Indonesia sendiri bisa dibilang tergolong rendah dibandingkan dengan negara-negara lain, dimana berdasarkan survey yang dilakukan oleh Program for International Student Assessment (PISA) yang dirilis oleh Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) pada 2019 diketahui bahwasannya Indonesia menempati peringkat 62 dari 70 negara<sup>4</sup>. Tentunya hal tersebut merupakan hal yang memprihatinkan.

---

<sup>4</sup> Aini Salma and Mudzanatun, "Analisis Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Siswa Sekolah Dasar," *MIMBAR PGSD Undiksha* 7, no. 2 (May 3, 2019): 123, <https://doi.org/10.23887/jjgsd.v7i2.17555>.

Oleh sebab itu Mendikbud sendiri meminta masyarakat untuk turut serta berperan aktif dalam program literasi dengan membaca buku. Oleh sebab itu pula pemerintah mencetuskan sebuah Gerakan yang dinamakan dengan Gerakan Literasi Sekolah.

Dalam upayanya untuk menggalakkan budaya literasi tentunya memerlukan yang namanya kerjasama antara pemerintah sebagai penentu kebijakan dan pendidik (sekolah dan orangtua), serta para praktisi pendidikan. Adapun salah satu faktor pendukung dalam upaya nya untuk menggalakkan budaya literasi yang ada itu sendiri dalam ranah pendidikan ialah keberadaan perpustakaan yang ada dalam sekolah tersebut. Berdasarkan peraturan Pemerintah No.24 Tahun 2004 tentang pelaksanaan Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan dijelaskan bahwa “Perpustakaan sekolah merupakan bagian integral dari kegiatan pembelajaran dan berfungsi sebagai pusat sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang berkedudukan di Sekolah/Madrasah”.<sup>5</sup>

Perpustakaan sekolah tidak hanya bertujuan untuk mengumpulkan, menyimpan, dan meminjamkan bahan pustaka saja, melainkan juga diharapkan mampu membantu peserta didik serta pendidik dalam menyelesaikan tugas-tugas pada proses belajar mengajar. Dengan kata lain bahwasannya Perpustakaan selaku pusat penyedia informasi sekolah diharapkan untuk sekiranya mampu memfasilitasi kebutuhan guru dan juga

---

<sup>5</sup>Dian Sinaga, *Mengelola Perpustakaan Sekolah* (Jakarta : Pustaka Putra Khatulistiwa & Kiblat Buku Utama, 2022), 21.

peserta didik di sekolah. Perpustakaan sekolah juga diharapkan dapat memberikan pelayanan yang lebih luas dan lebih aktif lagi<sup>6</sup>.

Penyelenggaraan Perpustakaan sekolah juga harus sesuai akan visi dan misi sekolah dengan menyediakan bahan bacaan dan menyelenggarakan kegiatan yang sesuai dengan kurikulum dan dapat menunjang proses pembelajaran. Materi bacaan yang ada juga harus berisi mengenai nilai-nilai budi pekerti, berupa kearifan lokal, nasional dan global yang disampaikan sesuai dengan tahapan dari perkembangan peserta didik.

Oleh sebab itu, Sekolah diharapkan dapat mendukung serta melibatkan perpustakaan sekolah dalam hal penyediaan materi baca yang sesuai dengan kebutuhan dari peserta didik. Penyediaan buku-buku ini sendiri tentunya juga bisa memasukkan selera dari para pembaca yang ada, selama hal itu tidak melanggar norma yang berlaku di masyarakat.

Para ahli dalam bidang literasi informasi sepakat bahwasannya perpustakaan memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan masyarakat literat. Perpustakaan memiliki kontribusi besar untuk membentuk masyarakat informasi yang berpikir kritis dan menjadi pembelajaran seumur hidup. Keberadaan perpustakaan sekolah ini tentunya mempunyai peranan yang sangat penting dalam memperlancar pencapaian tujuan dari proses belajar mengajar di sekolah.

---

<sup>6</sup> Dian Sinaga, *Mengelola Perpustakaan Sekolah* (Jakarta : Pustaka Putra Khatulistiwa & Kiblat Buku Utama, 2022), 22.

Indikasi tersebut pada dasarnya tidak hanya terbatas dari tingginya prestasi belajar peserta didik, melainkan lebih jauh lagi diantaranya ialah peserta didik mampu mencari, menemukan, menyaring dan menilai informasi, para peserta didik terbiasa belajar mandiri, terlatih untuk memiliki sikap tanggung jawab, mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang mana semuanya itu dapat mendorong peserta didik menjadi pembelajar seumur hidup.<sup>7</sup>

Melalui perpustakaan seseorang dapat mengakses beragam bacaan, menambah wawasan, serta meningkatkan potensi dalam dirinya. Oleh sebab itu, maka dapat dikatakan bahwasannya perpustakaan merupakan sebuah infrastruktur jantung pendidikan, walaupun demikian keberadaan perpustakaan terkadang masih sering diabaikan keberadaannya. Di mana sering kali juga kita temui perpustakaan sekolah yang hanya berjalan seadanya atau bahkan tidak berjalan sebagaimana mestinya. Bahkan terkadang, pengelola perpustakaan sekolah tidak tahu harus bagaimana dalam menjalankan perpustakaan sekolah tersebut, hal ini sendiri disebabkan oleh perpustakaan sekolah yang sering kali hanya dikelola oleh guru bukan murni dikelola langsung oleh pustakawan yang ada.

SMP-SMA *Global Islamic Boarding School* Barito Kuala Kalimantan Selatan, telah memiliki perpustakaan dan juga pustakawan yang memadai. Berdasarkan hasil dari pra observasi yang dilakukan peneliti

---

<sup>7</sup> Ute Lies Siti Khadijah and Encang Saepudin, "Rancangan Program Literasi Informasi Bagi Siswa Sekolah Dasar Mutiara Bunda Kota Bandung," *Prosiding Magister Ilmu Komunikasi* 1, no. 2 (Juni 14, 2017): 9.

maka dapat diketahui bahwasannya Perpustakaan di SMP SMA GIBS ini sendiri memiliki program literasi guna untuk membantu mengembangkan budaya literasi yang ada di sekolah tersebut. Adapun program literasi itu sendiri meliputi *Reading Time*, Perpustakaan Keliling dan Klub Literasi Sekolah.

Selain itu mereka juga menyediakan berbagai macam fasilitas pendukung guna untuk mengembangkan budaya literasi yang ada. Selain itu, Perpustakaan juga kerap mengadakan kegiatan-kegiatan yang menunjang pertumbuhan budaya literasi sekolah. Tidak hanya itu, Perpustakaan SMP SMA GIBS ini sendiri juga beberapa kali terlibat dalam acara-acara yang berhubungan akan literasi. Walaupun segala usaha telah dilakukan, namun ternyata hal tersebut tetap tidak serta merta membuat para siswa dan siswinya memiliki minat literasi yang tinggi. Oleh sebab itu, perpustakaan sekolah diharapkan mampu membantu para siswa dalam meningkatkan literasinya.

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat dikatakan bahwasannya SMP SMA *Global Islamic Boarding School* Barito Kuala telah mengimplementasikan beberapa program sebagai strateginya dalam mengembangkan budaya literasi pada peserta didik. Melihat berbagai strategi serta kentalnya budaya literasi yang ada pada SMP SMA *Global Islamic Boarding School* Barito Kuala menjadikan sekolah tersebut menarik untuk diteliti lebih lanjut lagi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai **“Strategi Perpustakaan Sekolah dalam**



## **Mengembangkan Budaya Literasi di SMP-SMA *Global Islamic Boarding School* Barito Kuala Kalimantan Selatan”**

### **B. Definisi Operasional**

Agar pembahasan tema dalam skripsi ini menjadi terarah dan jelas, maka perlu dikemukakan batasan-batasan judul perlu mendapatkan penegasan sebagai berikut:

#### **1. Strategi**

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu “*strategos*” yang berasal dari kata “*stratos*” yang berarti miliar dan “*ag*” yang artinya memimpin. Strategi diartikan sebagai suatu rencana atau tindakan dalam pengambilan keputusan yang dilakukan berdasarkan pemanfaatan dari berbagai sumber yang dimiliki dalam rangka untuk mencapai suatu tujuan tertentu<sup>8</sup>. Strategi dalam penelitian ini sendiri diartikan sebagai suatu perencanaan matang yang dilakukan oleh Perpustakaan GIBS untuk mengembangkan budaya literasi di SMP-SMA *Global Islamic Boarding School* Barito Kuala Kalimantan Selatan.

#### **2. Perpustakaan Sekolah**

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu sarana pendidikan penunjang kegiatan belajar siswa yang mana memegang peranan yang sangat penting dalam memacu tercapainya tujuan pendidikan di sekolah<sup>9</sup>.

---

<sup>8</sup> Muhammad Faishol Abdau M.Pd, *Membangun Strategi Lembaga Pendidikan dalam Pendidikan Karakter* (Surabaya : Global Aksara Pers, 2021), 11.

<sup>9</sup> Drs Edi Setiyanto M.Hum, *Siswa dan Lingkungannya Potret Kegelisahan Guru* (Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta, 2016), 52.

Perpustakaan sekolah yang dimaksud adalah merujuk pada perpustakaan SMP-SMA *Global Islamic Boarding School* yang berlokasi di Barito Kuala Kalimantan Selatan yang berperan sebagai sumber belajar utama para siswa serta membantu mereka dalam menumbuh kembangkan minat mereka dalam berliterasi.

### 3. Budaya Literasi

Budaya literasi diartikan sebagai keseluruhan tindakan dalam tujuannya untuk menuangkan segala kemampuan yang berkaitan dengan membaca, menulis, maupun kemampuan berbicara<sup>10</sup>. Secara sederhana budaya literasi juga diartikan sebagai sebuah kebiasaan membaca dan juga menulis dalam suatu masyarakat.

Dari uraian yang telah diterangkan di atas dapat disimpulkan bahwasannya skripsi yang berjudul “Strategi Perpustakaan Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Literasi di SMP-SMA *Global Islamic Boarding School* Barito Kuala Kalimantan Selatan” adalah sebuah penelitian lapangan yang berisikan mengenai proses atau cara bagaimana strategi dari perpustakaan sekolah dalam mengembangkan budaya literasi di SMP-SMA *Global Islamic Boarding School* Barito Kuala Kalimantan Selatan.

---

<sup>10</sup> H. Ahmad Sangid & Ali Muhdi, *Budaya Literasi di Pesantren: Belajar dari Santri Nurul Ummah Kotagede Jogja* (Yogyakarta : Pustaka Ilmu, 2020) 27.

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diketahui bahwasannya fokus dari penelitian ini adalah strategi yang dilakukan oleh perpustakaan sekolah dalam mengembangkan budaya literasi di SMP-SMA *Global Islamic Boarding School* Barito Kuala Kalimantan Selatan.

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana strategi yang dilakukan oleh perpustakaan sekolah dalam mengembangkan budaya literasi di SMP-SMA *Global Islamic Boarding School* Barito Kuala Kalimantan Selatan.

### **E. Signifikansi Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak. Adapun beberapa manfaat tersebut ialah:

#### **a. Manfaat Teoritis**

- 1) Untuk pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan penumbuhan budaya literasi pada khususnya.
- 2) Sebagai masukan bagi sekolah, guna untuk menerapkan berbagai upaya dalam mengembangkan budaya literasi di sekolah.

- 3) Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji tentang upaya perpustakaan dalam mengembangkan budaya literasi di sekolah.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan evaluasi terhadap program budaya literasi yang ada di sekolah.

- 2) Bagi Guru/Pustakawan

Agar menjadi motivasi bagi guru untuk terus membudayakan literasi di sekolah, khususnya di *SMP SMA Global Islamic Boarding School* Barito Kuala Kalimantan Selatan.

- 3) Bagi Peserta didik

Peserta didik menjadi lebih termotivasi untuk membudayakan literasi.

- 4) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan wawasan pengetahuan mengenai budaya literasi yang ada pada *SMP-SMA Global Islamic Boarding School* Barito Kuala Kalimantan Selatan.

## **F. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Agar terhindar dari duplikasi maka peneliti melakukan penelusuran terlebih dahulu mengenai penelitian-penelitian terdahulu dengan permasalahan yang berkaitan dengan topik yang akan diteliti oleh peneliti.

1. Penelitian skripsi dengan judul “Upaya Sekolah dalam Menumbuhkan Budaya Literasi Peserta Didik Melalui Perpustakaan SD Muhammadiyah Condongcatur”, yang diteliti oleh Titi Sari pada tahun 2018 mahasiswi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Dari penelitian ini sendiri maka dapat diketahui bahwa Budaya literasi di SD Muhammadiyah Condongcatur telah ditumbuhkan melalui perpustakaan dengan memaksimal fungsinya. Adapun usaha yang dilakukan oleh SD Muhammadiyah Condongcatur sendiri salah satunya ialah dengan mengkondisikan lingkungan fisik yang ramah, yang terwujud dalam pemasangan dan perotasian karya peserta didik, pengadaan pojok baca, gazebo literasi, dan juga adanya dialog antar kepala sekolah dengan warga sekolah. Jenis penelitian ini sendiri ialah penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Pengumpulan data yang digunakan sendiri ialah observasi, wawancara, dan juga dokumentasi.
2. Skripsi kedua yang menjadi penelitian terdahulu ialah skripsi yang berjudul “Peranan Guru dan Pustakawan dalam Penerapan Literasi Informasi di SD Muhammadiyah Condongcatur Yogyakarta”, yang

disusun oleh Fatimah Nur Hidayah Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2016. Penelitian ini sendiri bertujuan guna untuk mengetahui bagaimana peranan dari guru dan juga pustakawan dalam menerapkan literasi informasi di SD Muhammadiyah Condongcatur Yogyakarta. Adapun metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan cara observasi, dokumentasi dan wawancara.

3. Penelitian selanjutnya merupakan jurnal, yaitu hasil karya dari Shiva Ardenia Jatnika dari Universitas PGRI Madiun. Jurnal tersebut berjudul Budaya Literasi untuk Menumbuhkan Minat Membaca dan Menulis yang disusun pada tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran budaya literasi dalam kehidupan bermasyarakat pada era modern saat ini yang akan tergerus dengan adanya perkembangan teknologi.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dikatakan bahwa sudah ada penelitian yang membahas mengenai Budaya Literasi, meskipun terdapat faktor penunjang lain yang mempengaruhinya. Adapun, perbedaan antara penelitian yang sekarang dengan penelitian terdahulu sendiri ialah dimana pada penelitian yang sekarang ini peneliti ingin mencari tau mengenai bagaimana strategi perpustakaan sekolah dalam mengembangkan budaya literasi di sekolah tersebut.

Hal tersebut tentunya berbeda dengan penelitian terdahulu yang mana pada penelitian terdahulu yang pertama sendiri berfokus pada upaya dari sekolah dalam menumbuhkan budaya literasi melalui perpustakaan. Kemudian pada penelitian terdahulu yang kedua sendiri ialah mengenai bagaimana peranan dari para guru dan juga pustakawan dalam menerapkan literasi informasi di sekolah tersebut. Pada penelitian terdahulu yang ketiga sendiri ialah membahas mengenai bagaimana peran budaya literasi ini sendiri dalam kehidupan bermasyarakat pada era modern saat ini.

Selain itu, tempat penelitian yang dilakukan oleh peneliti sendiri berbeda dengan para peneliti sebelumnya, di mana peneliti melakukan penelitian di SMP-SMA *Global Islamic Boarding School* (GIBS). Oleh karena itu, penelitian yang berjudul **“Strategi Perpustakaan Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Literasi DI SMP-SMA *Global Islamic Boarding School* Barito Kuala Kalimantan Selatan”** layak untuk diteliti.

## **G. Sistematika Penulisan**

Hasil penelitian ini akan diuraikan secara sistematis dari Bab I sampai dengan bab V.

Bab I berisi mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penelitian.

Bab II berisi kajian teori mengenai strategi, perpustakaan sekolah, dan budaya literasi.

Bab III berisi mengenai metode penelitian dan pendekatan apa yang digunakan dalam penelitian, serta data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan prosedur penelitian

Bab IV berisi laporan dari hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V berisi simpulan dan juga saran.